

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis berjudul **penentuan Awal Ramadan dan Syawal dalam perspektif Hadis (Studi Pandangan Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah)**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dan diajukan pada jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri (UIN) “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya ilmiah pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil pembuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 06 Desember 2021

Siti Mastiroh
NIM: 171370035

ABSTRAK

Nama: **Siti Mastiroh**, NIM: **171370035**, Judul Skripsi **Penentuan Awal Ramadan dan Syawal dalam Perspektif Hadis (Studi Pandangan Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah)**. Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 1443 H/2021 M.

Penetapan dan penentuan awal bulan qamariyyah adalah menempati posisi penting bagi umat Islam, karena disamping untuk menentukan hari-hari besar Islam, juga digunakan untuk menentukan awal dan akhir bulan Ramadan dan bulan Dzulhijjah, untuk itu masalah ini menyangkut ibadah Syar'i. Perbedaan pendapat mengenai penetapan awal bulan Qamariyah kerap terjadi antar organisasi keagamaan. Persoalan ini merupakan persoalan yang sudah menjurus ke ranah ijtihâd, karena masing-masing organisasi memiliki metode penetapan awal bulan Qamariyah, seperti contohnya organisasi Nahdatul Ulama dalam menetapkan awal bulan Qamariyah dengan menggunakan metode *Rukyatul hilal bil fi'li* atau *istikmal* dan organisasi Muhammadiyah dengan menggunakan metode *Hisâb wujud al-hilal*.

Dari latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada skripsi adalah (1) Bagaimana metode yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah dalam penentuan awal Ramadan dan Syawal? (2) Bagaimana kualitas Hadis dalam penentuan awal Ramadan dan Syawal?

Sehubungan dengan pokok masalah di atas maka tujuan skripsi adalah (1) Untuk mengetahui metode yang dilakukan oleh Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah dalam penentuan awal Ramadan dan Syawal. (2) untuk mengetahui kualitas Hadis dalam Awal Ramadan dan Syawal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode kepustakaan (library research) data penelitian dikategorikan menjadi sumber primer buku Islam Ahlusunnah Waljamaah, Muhammadiyah dalam Perspektif Sejarah, Organisasi dan Sistem Nilai dan buku Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontestual Sumber sekunder berupa buku dan jurnal.

Kesimpulan yang dapat diambil bahwasanya Metode penentuan awal bulan Ramadan dan Syawal Nahdatul Ulama maupun Muhammadiyah mengaku eksistensi Hisâb dan rukyat. Hanya saja, dalam tindakan etis praktis khususnya dalam menetapkan awal bulan Ramadan dan Syawal Nahdatul Ulama berdasarkan pada rukyat sedangkan Muhammadiyah mendasarkan pada Hisâb. Artinya, bagi Nahdatul Ulama Hisâb hanya berfungsi sebagai "pembantu" pelaksanaan rukyatul Hilal, sedangkan bagi Muhammadiyah hisab berfungsi sebagai "penentu" awal bulan qomariah. Terdapat beberapa Hadis yang menjelaskan penentuan awal Ramadan dan syawal diantaranya Hadis yang di riwayatkan oleh Imam Al Bukhâriy, Imam Muslim, Imam Abū Dāwud, serta Imam Syāfi'i. isi matan Hadis di atas berkaitan dengan penentuan awal Ramadan dan Syawal terdapat beberapa Hadis yang diriwayatkan oleh beberapa perāwī. Dari jalur Imam Al Bukhâriy, Imam Abū Dāwud, Imam Syāfi'i Hadis tersebut Shahih.

Kata kunci: penentuan, Hadis, Ramadhan dan syawal.

ABSTRACT

Name: Siti **Mastiroh**, NIM: **171370035**, Thesis Title: **Determination of the Beginning of Ramadan and Shawwal in the Perspective of Hadith (Study of the View of Nahdatul Ulama and Muhammadiyah)**. Department of Hadith Science, Faculty of Ushuluddin and Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Year 1443 H/2021 AD.

The determination and determination of the beginning of the month of qamariyyah is an important position for Muslims, because in addition to determining Islamic holidays, it is also used to determine the beginning and end of the month of Ramadan and the month of Dzulhijjah. Differences of opinion regarding the determination of the beginning of the month of Qamariyah often occur between religious organizations. This problem is a problem that has led to the realm of *ijtihād*, because each organization has a method of determining the beginning of the month of Qamariyah, for example the Nahdatul Ulama organization in determining the beginning of the month of Qamariyah by using the *Rukyatul hilal bil fi'li* or *istikmal* method. And Muhammadiyah organizations using the *hisab wujud al-hilal* method.

From the background of the problem, the formulation of the problem in this thesis is (1) What is the method used by Nahdatul Ulama and Muhammadiyah regarding the determination of the beginning of Ramadan and Shawwal? (2) What is the quality of Hadith in determining the beginning of Ramadan and Shawwal?

In connection with the main problem above, the purpose of this thesis is (1) To find out the method used by Nahdatul Ulama and Muhammadiyah regarding the determination of the beginning of Ramadan and Shawwal. (2) to know the quality of Hadith about the Beginning of Ramadan and Shawwal.

In this study, the author uses a qualitative method using library research. The research data are categorized as primary sources for Islamic books Ahlusunnah Waljamaah, Muhammadiyah in the Perspective of History, Organization and Value System and Textual and Contestual Prophet Hadith books. Secondary sources are books and journals.

The conclusion that can be drawn is that the method of determining the beginning of Ramadan and Shawwal, Both Nahdatul Ulama and Muhammadiyah recognize the extension of Hisāb and Rukyat. However, in practical ethical actions, especially in determining the beginning of the month of Ramadan and Shawwal, Nahdatul Ulama, based on Rukyat while Muhammadiyah based on Hisāb. That is, for Nahdatul Ulama Hisāb only functions as a “helper” for the implementation of Rukyatul Hilal, while for Muhammadiyah Hisāb functions as a “determiner” at the beginning of the month of Qomariyah. There are several Hadiths that explain the determination of the beginning of Ramadan and Shawwal including those narrated by Imam Al Bukhāriy, Imam Muslim, Imam Abū Dāwud, and Imam Syafī'i. The contents of the above hadith are related to the determination of the beginning of Ramadan and Shawwal, there are several Hadiths narrated by several perāwī. From the path of Imam Al Bukhāriy, Imam Abū Dāwud, Imam Shafī'i the Hadith is Shahih.

Keywords: determination, Hadith, Ramadan and Shawwal.



FAKULTAS USHULUDDIN DAN ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

Nomor : Nota Dinas
Lamp : Eksemplar
Hal : **Pengajuan Munaqasah**
a.n.Siti Mastiroh
NIM : 171370035

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
dan Adab
UIN SMH Banten
Di Serang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Di permaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara **Siti Mastiroh, NIM :171370035**, Judul Skripsi ***Penentuan Awal Ramadan dan Syawal dalam Perspektif Hadis (Studi Pandangan Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah)***, diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera di munaqasahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang , 06 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.
NIP. 197109031999031007

Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I
NIP. 197708172009011013

**PENENTUAN AWAL RAMADAN DAN SYAWAL
DALAM PERSPEKTIF HADIS**

(Studi Pandangan Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah)

Oleh :

SITI MASTIROH
NIM : 171370035

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.
NIP. 197109031999031007

Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I
NIP. 197708172009011013

Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Adab

Ketua Jurusan
Ilmu Hadis

Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.
NIP. 197109031999031007

Muhammad Alif, S.Ag., M.Si
NIP. 196904062005011005

PENGESAHAN

Skripsi a.n **Siti Mastiroh**, NIM: **171370035**, judul skripsi: “**Penentuan Awal Ramadan dan Syawal dalam Perspektif Hadis (Studi Pandangan Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah)**”. Telah di ajukan dalam sidang munaqasah Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 20 Desember 2021. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Hadis Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 20 Desember 2021

Sidang Munaqasyah

Ketua Merangkap Anggota

Sekretaris Merangkap Anggota



Muhammad Alif, S.Ag., M.Si.
NIP.196904062005011005



Salim Rosyadi, M.Ag.
NIP. 199106062019031008

Anggota,

Penguji I

Penguji II



Dr. H. Masrukhin Muhsin Lc., M.A
NIP. 197202021999031004



Mus'idul Millah, M.Ag
NIP. 198808222020122004

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag.
NIP. 197109031999031007



Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I
NIP. 197708172009011013

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah bersyukur skripsi ini telah selesai dan berjalan dengan lancar, terima kasih kepada Allah SWT, dan orang tua tercinta, serta keluarga besar yang telah mendukung, mendoakan, serta kasih sayang yang selama ini diberikan untuk kesuksesan penulis . Kakak-kakak yang tercinta yang selalu memberikan semangat.

Bapak Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag. Dosen pembimbing I yang selalu sabar dalam membimbing penulis dan telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Bapak Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I. Dosen pembimbing II yang selalu sabar dalam membimbing penulis dan telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin, dan Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten.

MOTO

**“Barang siapa yang berpuasa dibulan Ramadan
karena Iman dan mengharap pahala dari Allah
maka dosanya dimasa lalu pasti diampuni”**

(HR. BUKHARI)

RIWAYAT HIDUP

Nama Siti Mastiroh dilahirkan di Karawang, 09 Juni 1999, di Karang Jaya dari kedua pasangan, ayah H. Junaedi dan ibu Hj. Endoh, dalam keluarga penulis merupakan anak terakhir dari empat bersaudara.

Pendidikan formal penulis adalah SDN Karang Jaya 3 tahun lulus pada tahun 2010, MTS Darul Huda lulus pada tahun 2013, MA Turus Pandeglang lulus pada tahun 2016, kemudian melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi pada tahun 2017 di Universitas Islam Negeri (UIN) “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, pada Fakultas Ushuluddin dan Adab jurusan Ilmu Hadis.

Selama kuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten, penulis aktif di beberapa organisasi diantaranya: HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan) Ilmu Hadis sebagai anggota Sie Pemberdayaan Perempuan 2018-2019, PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) sebagai pengurus Rayon Ushuluddin pada tahun 2018-2019.

Serang, 11 Oktober 2021

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah irabbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kesempatan untuk mencari ilmu sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelas sarjana strata satu pada jurusan Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, Şahābat, tabi'in dan para pengikut ajaran Islam sampai akhir zaman.

Dengan pertolongan Allah SWT dan usaha yang bersungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penentuan Awal Ramadan dan Syawal dalam Perspektif Hadis (Studi Pandangan Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah)”**.

Atas bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan untuk memberikan segala yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini, saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan dan tidak jauh dari kata kesempurnaan. Namun demikian penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini mudah-mudahan dapat membawa manfaat sebagai bahan pertimbangan dan khazanah ilmu pengetahuan Islam.

Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyuddin, M.Pd. sebagai Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membina perguruan tinggi ini.
2. Bapak Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag. sebagai Dekan, ketua Fakultas Ushuludin dan Adab.
3. Bapak Muhamad Alif, S.Ag., M.Si. sebagai ketua jurusan dan Bapak Salim Rosyadi, M.A. sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah memberikan arahan, mendidik dan memberi motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. Mohamad Hudaeri, M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Bapak Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi dan saran-saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Pengurus Perpustakaan umum, *Iran Corner*, serta staf akademik dan karyawan yang telah memberikan bekal berharga selama kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
6. ayahanda dan Ibunda, Bapak H. Junaedi, Ibu Hj. Endoh, yang telah memberi motivasi, semangat serta Doa. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya membuat skripsi.
7. Kakak-kakak tercinta H. Mamun, Siti Anah Nahdiah, Abdul Mufahir yang telah memberikan dukungan dan doa yang tiada hentinya kepada penulis.

8. Abah K.H. Qurtubi Asymawi (alm) selaku pimpinan pondon pesantren Raudatul Qoni'in serta teman-teman dan adik-adik pondok pesantren Raudatul Qoni'in yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.
9. Sahabat terutama Miftahul Husna, serta teman-teman satu perjuangan (Ilmu Hadis 2017) yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis.

Serang, 11 Oktober 2021

Penulis,

Siti Mastiroh

171370035

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
NOTA DINAS	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	vi
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	8
F. Metodologi Penelitian	9
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II SEKILAS TENTANG ORGANISASI NAHDATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH	14
A. Organisasi Nahdatul Ulama	14
1. Sejarah Nahdatul Ulama	14
2. Penetapan Awal Bulan Qomariyah Menurut Nahdatul Ulama (NU)	16
3. Lajnah Bahtsul Masa'il	17

	4. Pembagian Ijtihād untuk Melihat Posisi Lajnah Bahtsul Masa' il.....	18
	5. Alur Penetapan Hukum dalam Nahdlatul Ulama	19
B.	Organisasi Muhammadiyah ...Error! Bookmark not defined.	
	1. Sejarah Muhammadiyah	20
	2. Penentuan Awal Bulan Qomariyah Menurut Muhammadiyah	23
	3. Majelis Tarjih	24
	4. Metode penetapan hukum menurut majelis tarjih	26
	5. Alur Penetapan Hukum dalam Muhammadiyah.	26
BAB III	METODE YANG DILAKUKAN OLEH NAHDATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH DALAM MENENTUKAN AWAL RAMADAN DAN SYAWAL	27
	A. Metode Rukyah.....	27
	B. Kelebihan dan kelemahan Metode Rukyat.....	30
	C. Metode Hisāb	32
	D. Pemikiran Hisāb Muhammadiyah.....	35
	E. Kelebihan dan Kelemahan Metode Hisāb	37
	F. Pandangan Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah Tentang Hisāb dan Rukyat.....	38
	G. Dinamika Hubungan NU dan Muhammadiyah dalam Menggunakan Hisāb dan Rukyat	40
BAB IV	KUALITAS HADIS DALAM MENENTUKAN AWAL RAMADAN DAN SYAWAL PANDANGAN NAHDATUL ULAMA DAN MUHAMMADIYAH	43
	A. Pengertian Ramadan dan Syawal	43
	B. Hadis-Hadis Tentang Menentukan Awal Bulan Ramadan dan Syawal	44
	1. Hadis Tentang Berpuasa Ketika Melihat Hilal.....	44

2. Hadis Tentang Rashulullah Memperhatikan Bulan Sya'ban Berbeda dengan Memperhatikan Bulan Lainnya.	52
3. Hadis Tentang Menghitung Bulan Qomariyah.....	59
4. Cara menentukan awal Ramadan dan Syawal ketika Hilal tertutup awan	66
C. Hadis Tekstual dan Kontestual Hisāb dan Rukyat	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran-Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fomen konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf lain:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B / b	Be
ت	ta'	T / t	Te
ث	tsa'	Š / š	s (dengan satu titik di atas)
ج	Jim	J / j	Jim
ح	ha'	Ĥ / ĥ	h (dengan satu titik di bawah)
خ	kha'	Kh / kh	Ka dan ha
د	Dal	D / d	De
ذ	zal	Ž / ž	z (dengan satu titik di atas)
ر	ra'	R / r	Er
ز	Zai	Z / z	Zet
س	Sin	S / s	Es
ش	Syin	Sy / sy	Es dan ye

ص	ṣad	Ṣ / ṣ	s (dengan satu titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ / ḍ	d (dengan satu titik di bawah)
ط	ta'	Ṭ / ṭ	t (dengan satu titik di bawah)
ظ	za'	Ẓ / ẓ	z (dengan satu titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	Gh / gh	Ge
ف	fa'	F / f	Ef
ق	Qaf	Q / q	Ki
ك	Kaf	K / k	Ka
ل	Lam	L / l	El
م	Mim	M / m	Em
ن	Nun	N / n	En
و	Wwu	W / w	We
ه	ha'	H / h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y / y	Ye

2. Vocal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia terdiri dari vocal tunggal atau monofthom dan vocal rangkap atau diftong.

1) Vocal tunggal

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Contoh:

Kataba : كَتَبَ Su'ila : سُئِلَ

Yazhabu : يَذْهَبُ

2) Vocal rangkap

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	Fathah dan wau	Au	A dan u

Vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan huruf, yaitu:

Contoh :

Kaifa : كَيْفَ

Walau : وَلَوْ

Syai'un : شَيْئٌ

3) Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا	Fathah dan alif	Ā/ā	A dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya	Ī/ī	I dan garis di atas
و	Dammah wau	Ū/ū	U dan garis di atas

3. Ta marbutoh (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- 1) Ta marbutoh hidup ta marbutoh yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* transliterasinya adalah /t/.

Contoh :

Minal jinnati wannās : من الجنة والناس

ta marbutoh mati ta marbutoh yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.

Contoh:

Khair al-bariyyah : خير البرية

- 2) jika pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan ha (h) contoh:

as-Sunnah an-Nabawiyah : السُّنَّة النَّبَوِيَّة tetapi bisa di
satukan, maka ditulis : as-sunnatun nabawiyah

4. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dalam sebuah tanda, (ّ) tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

As-sunnah an-nabawiyah : السنة النبوية

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال), yaitu: al. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1). Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

As-sunnah an-nabawiyah : السنة النبوية

2). Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya Contoh :

خير البرية : Khair al-bariyah

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, dia tidak di lambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fiil, isim maupun huruf, di tulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut bukan huruf awal kata sandang.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Daftar Singkatan Penting

ed	= Editor
H	=Tahun Hijriah
M	=Tahun Masehi
H.R.	= Hadis Riwayat
K.H.	= Kiyai Haji
No	= Nomor
P	= Page (halaman)
pp	= Multi page (lebih dari satu halaman)
Q.S.	= Al-Qur'an Surat
r.a	= Raḍiyallāhu ‘anhu
SAW	= Ṣallāllāhu ‘alaihi wasallam
SWT	= Ṣubhānahu wata’ala
terj.	= Terjemah
tp.	= Tanpa Penerbit
tk	= Tanpa Tempat
tt	= Tanpa Tahun
L	= Lahir
W	= Wafat